

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *CASH HOLDING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hanny Oktavia Yolandasari

Email: hannyoktaviays@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini dari tahun 2016 sampai tahun 2020 berjumlah 103 Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Analisis data dengan permodelan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan keempat variabel tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia sebesar 14,4 persen.

KATA KUNCI: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Cash Holding* dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham yang didapat melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang dapat dianalisis dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi.

Peningkatan nilai perusahaan dapat didorong oleh kemampuan perusahaan mengelola keuangan yang baik, dengan indikator likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding*. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja

manajemen yang baik, karena perusahaan dapat dengan lancar membayar kewajibannya sehingga akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham naik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya suatu laba perusahaan akan menghasilkan aset perusahaan yang akan mencerminkan baik buruknya kinerja manajemen perusahaan dan semakin baik pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka ukuran perusahaan juga besar sehingga semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil, kestabilan tersebut menarik investor untuk berinvestasi.

Cash holding merupakan jumlah kepemilikan yang dimiliki perusahaan serta memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan usaha perusahaan. *Cash holding* dapat digunakan sebagai cadangan kas apabila perusahaan memiliki keperluan yang mendesak dan dapat digunakan untuk keperluan investasi yang dapat menguntungkan perusahaan. Besarnya jumlah *cash holding* harus ditentukan secara tepat oleh perusahaan, karena *cash holding* yang optimal dapat membantu terjaminnya kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai dari perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang diberikan perusahaan biasanya berupa informasi mengenai keadaan yang terjadi didalam perusahaan. Menurut Sadewo, Santoso, &

Nugraha (2022: 42), “*Signalling theory* atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.” Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan yang menggambarkan nilai likuiditas perusahaan baik, nilai profitabilitas yang tinggi, total asset yang dimiliki perusahaan besar dan kas yang ada didalam perusahaan dalam kondisi optimal akan memberikan sinyal yang positif terhadap calon investor, sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi kedalam perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Dalam berinvestasi saham para investor akan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan patokan yang sangat penting bagi para investor. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, karena harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 185), “Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut.” Jika nilai perusahaan rendah maka nilai saham akan turun sehingga tujuan perusahaan tidak dicapai. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham juga akan naik dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Hery (2017: 5): “Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat.” Semakin tinggi harga pasar saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan karena nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Nurhayati (2013: 145): “Rasio PBV merupakan perbandingan antara

nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.” PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai PBV yang semakin tinggi menandakan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan kemakmuran bagi pemilik perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang dimana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cepat maka akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Alat untuk mengukur apakah perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar atau tidak yaitu dengan rasio likuiditas. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 174), “ Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.” Semakin lancar perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

Menurut Fahmi (2016: 58), “Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.” Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut dapat mengelola dan membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan baik akan mendapat dukungan dari pihak kreditur dan investor, karena investor akan lebih percaya terhadap perusahaan yang dapat mengelola utang jangka pendeknya dengan baik sehingga nilai perusahaan akan berpengaruh positif. Sejalan dengan penelitian Rompas (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. Menurut Susanti (2016: 46), “Profitabilitas merupakan fokus utama penilaian kinerja

finansial perusahaan dan memberi gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.” Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kegiatan yang dilakukan perusahaan. Menurut Hery (2017: 17), “Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.” Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan meningkat sehingga para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Profitabilitas memiliki peran yang penting untuk perusahaan karena profitabilitas dapat menunjukkan baik atau tidak keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan menarik para calon investor untuk berinvestasi, sejalan dengan penelitian Nurhayati (2013) dan Sisca (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesisnya adalah:

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai total aset, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Bersarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi jangkauan pasar. Jika perusahaan yang memiliki perusahaan yang besar akan dengan mudah menjangkau pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya dengan kata lain peluang perusahaan memperoleh laba juga akan semakin tinggi. Menurut Nuraina (2012: 54), “Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses kepasar modal. Kemudahan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar.” Ukuran perusahaan menjadi penentu tingkat kepercayaan investor, semakin besar perusahaan tersebut maka tingkat kepercayaan dari investor juga akan tinggi sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Menurut Wijaya *et al* (2021: 63), “Besarnya ukuran perusahaan cenderung

memberi pengaruh pada keputusan dari manajemen terkait penentuan dana yang dimanfaatkan guna memaksimalkan nilai perusahaan.” Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki arus yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik. Sejalan dengan kondisi tersebut ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi (2018) dan Wijaya (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesisnya adalah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Cash Holding

Kas merupakan aset lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaan. Menurut Gill dan Shah (2012: 70), “*Cash holding* sebagai uang tunai di tangan atau yang siap tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor.” *Cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan yang harus diolah dengan baik agar sebagai cadangan pencegah terjadinya ketidakseimbangan kas pada jangka pendek.

Menurut Bayu dan Septiani (2015: 1), “Penetapan *cash holdings* pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.” Jumlah saldo kas yang terlalu besar maupun saldo kas yang terlalu sedikit memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan memerlukan manajemen kas yang baik untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung dari karakteristik perusahaan dan manajemen.

Menurut Sutrisno (2017: 45), “Rendahnya *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi.” Ketetapan penentuan *cash holding* pada titik yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan, jika jumlah saldo kas terlalu sedikit atau terlalu banyak akan memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan investor. Nilai *cash holding* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai *cash holding* maka nilai

perusahaan juga akan ikut meningkat yang dimana argumen tersebut sejalan dengan penelitian Sutrisno (2017) yang menunjukkan hasil yang serupa. Dari uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H₄ : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan auditan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia sebanyak 103 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 61 perusahaan. Pengolahan data menggunakan software *statistical product and service solutions (SPSS)* versi 25 dengan tahapan analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah data yang dimiliki dari setiap variabel sebanyak 300 data yang didapat dari 60 perusahaan dikali 5 tahun penelitian, artinya jumlah data pervariabel sebanyak 300 data dan data yang valid sebanyak 300 sehingga tidak ada data yang *missing*. *Current ratio* sebesar 0,0601, nilai *maximum* sebesar 10,2524, nilai *mean* sebesar 1,965384 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6333492. Nilai *minimum* pada variabel *return on asset* sebesar -0,5825, nilai *maximum* pada variabel *return on asset* sebesar 0,6072, nilai *mean* sebesar 0,041276 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1369186. Nilai *minimum* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 20,9037, nilai *maximum* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 32,4571, nilai *mean* sebesar 29,008865 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7652033. Nilai *minimum* pada variabel *cash holding* sebesar 0,0002, nilai *maximum* pada variabel *cash holding* sebesar 0,6323, nilai *mean* sebesar 0,092063 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1113227. Nilai *minimum* pada variabel *price book value* sebesar -1.1365, nilai *maximum* pada variabel *price book value* sebesar 82.4444, nilai

mean sebesar 3,380186 dan nilai standar deviasi sebesar 8,6242436. Hasil ringkasan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	300	.0601	10.2524	1.978534	1.6333492
ROA	300	-.5825	.6072	.041276	.1369186
Ukuran Perusahaan	300	20.9037	32.4571	29.008865	1.7652033
Cash Holding	300	.0002	.6323	.092063	.1113227
Price Book Value	300	-1.1365	82.4444	3.380186	8.6242436
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2022

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Berikut rekapitulasi hasil pengujian yang dijadikan pada Tabel 2:

TABEL 2
Rekapitulasi Hasil Pengujian

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	Adjusted R Square	F
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-1.1	0.487	-2.258	0.025	.400 ^a	0.144	10.001
	Lag CR	-0.111	0.063	-1.763	0.079			
	Lag ROA	4.172	1.117	3.734	0.000			
	Lag UP	0.17	0.055	3.102	0.002			
	Lag CH	2.942	0.925	3.182	0.002			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2022

Pada Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil pengujian dengan permodelan regresi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,100 - 0,111X_1 + 4,172X_2 + 0,170X_3 + 2,942X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,100 yang artinya bahwa jika semua variabel independen yaitu likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan *cash holding* (X_4), bernilai nol, maka nilai untuk nilai perusahaan (Y) adalah negatif 1,100.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif. Nilai negatif mencerminkan bahwa antara likuiditas dan nilai perusahaan memiliki keterkaitan yang tidak searah. Apabila likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya jika likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Koefisien arah dengan nilai 0,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu maka akan ada penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,111.
3. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* bernilai positif. Tanda positif menunjukkan bahwa antara profitabilitas dan nilai perusahaan terdapat keterkaitan yang searah. Artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Koefisien arah dengan nilai sebesar 4,172, artinya setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu maka akan ada kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 4,172.
4. Ukuran perusahaan dengan koefisien regresi bernilai positif. Tanda positif menunjukkan bahwa antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terdapat keterkaitan yang searah. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Koefisien arah dengan nilai sebesar 0,170, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu maka akan ada kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,170.
5. *Cash holding* dengan koefisien regresi bernilai positif. Nilai positif menunjukkan keterkaitan yang searah antara *cash holding* dan nilai perusahaan. Apabila *cash*

holding mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya jika *cash holding* mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Koefisien arah dengan nilai sebesar 2,942 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *cash holding* sebesar satu maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 2,942.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 2 sebesar 0,144 atau 14,4 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada nilai perusahaan sebesar 14,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model F

Berdasarkan Tabel 2, nilai F_{hitung} 10,001 . dapat dikatakan bahwa model penelitian yang dibangun untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan layak untuk dianalisis.

Uji t

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sebesar 0,079. Hal ini dapat menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya pengelolaan aset lancar perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,000. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat mencerminkan kinerja manajemen keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong investor untuk berinvestasi yang dapat berakibat meningkatnya nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Ukuran perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa total aset perusahaan juga tinggi, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
4. *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil 0,005 sebesar 0,002. *Cash holding* yang tinggi maka kas yang dimiliki perusahaan juga besar, sehingga kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan juga semakin banyak sehingga dapat mendorong investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh, profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan *quick ratio* atau *cash ratio* untuk mengukur likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, A. & Aditya, S. (2015). Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-9.
- Dwi, F.J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34-44.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta: Bandung.
- _____. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta: Bandung.
- Gill, A., & Charul, S. (2012) Determinants of Corporate Cash Holding: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta. PT Grasindo.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51-70.

- Nurhayati, Mafizatun. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Rompas, G.P. (2013) Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*,1(3),252-262.
- Sadewo, F.B.S., & I Nyoman, N.AP. (2022) Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intevening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 11(1), 39-55.
- Susanti, N.L. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Emiten Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 43-53.
- Sutrisno. B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika dan Bisnis*, 4(1), 45-56.
- Wijaya, A., Stella A., Meiliany. I., & Tetty. T.U.S. (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI. *Niagawan*, 15(1), 60-76.

